

Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Mega Lestari Simbolon¹, Desy Astrid Anindya², Hasbiana Dalimunthe³

Department of Accounting, Universitas Medan Area, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 17 April 2025

Revised: 22 April 2025

Accepted: 25 April 2025

Keywords:

Hutang

Modal Kerja

Laba Bersih

Perusahaan Retail

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh total hutang dan modal kerja terhadap laba bersih pada PT. Smarco Mandiri Sukses selama periode 2019–2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan perusahaan dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan total hutang dan modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Namun secara parsial, total hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sedangkan modal kerja tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan hutang yang tepat dapat mendukung peningkatan laba, sementara pengelolaan modal kerja yang tidak optimal belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen dalam merumuskan strategi keuangan yang lebih efektif, khususnya dalam mengelola struktur hutang dan efisiensi modal kerja guna meningkatkan laba bersih perusahaan di masa mendatang.

This study aims to analyze the effect of total debt and working capital on net income at PT. Smarco Mandiri Sukses during the 2019–2022 period. A quantitative approach with an associative method was employed. The data used were secondary data obtained from the company's quarterly financial statements and analyzed using multiple linear regression. The results show that total debt and working capital simultaneously do not have a significant effect on net income. However, partially, total debt has a significant effect on net income, while working capital does not show a significant effect. These findings indicate that proper utilization of debt can support profit growth, whereas inefficient management of working capital has not been able to contribute meaningfully to the company's profitability. This study is expected to provide insights for management in formulating more effective financial strategies, particularly in managing debt structure and working capital efficiency to enhance future net income.

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Mega Lestari Simbolon

Department of Accounting, Universitas Medan Area, Indonesia

Email: megalestarisimbolon20@gmail.com

PENDAHULUAN

Laba bersih merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis, baik oleh manajemen maupun investor. Laba yang optimal mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara tepat guna. Menurut Hery (2021), laba bersih mencerminkan hasil akhir dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan dalam satu periode tertentu. Dalam konteks industri ritel yang sangat kompetitif, pengelolaan keuangan yang efektif, terutama dalam hal pembiayaan dan modal kerja, menjadi kunci keberlangsungan usaha. Lebih lanjut, studi oleh Chen et al. (2020) menunjukkan bahwa laba bersih adalah indikator yang sangat bergantung pada keputusan finansial, termasuk struktur pembiayaan dan manajemen modal kerja yang tepat. Penelitian oleh Pérez et al. (2022) juga menekankan pentingnya struktur modal yang seimbang dalam memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian oleh Anderson dan Makhija (2020) juga menekankan pentingnya struktur modal yang seimbang dalam memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan.

Total hutang dan modal kerja adalah dua aspek fundamental dalam struktur keuangan perusahaan. Penggunaan hutang yang proporsional dapat menjadi alat leverage untuk meningkatkan aset produktif, namun dapat juga menimbulkan risiko finansial jika tidak dikelola dengan tepat (Kasmir, 2021). Di sisi lain, modal kerja yang cukup dan efisien sangat diperlukan untuk memastikan kelancaran operasional harian perusahaan. Studi oleh Sundari dan Michell (2022) menunjukkan bahwa total hutang berpengaruh positif terhadap laba bersih perusahaan manufaktur. Penelitian lain oleh Septiano, Anggriana, dan Sari (2023) menyatakan bahwa modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meskipun demikian, hubungan antara kedua variabel ini dengan laba bersih belum banyak dikaji dalam konteks perusahaan ritel lokal yang memiliki tantangan operasional berbeda, seperti fluktuasi permintaan konsumen, biaya logistik, dan efisiensi persediaan.

Penelitian ini hadir sebagai upaya untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji bagaimana total hutang dan modal kerja memengaruhi laba bersih di PT. Smarco Mandiri Sukses, sebuah perusahaan ritel yang berbasis di Medan. Data keuangan pada tahun 2019, PT. Smarco Mandiri Sukses mencatat laba bersih sebesar Rp2.608.799.124, namun mengalami penurunan menjadi Rp2.307.825.124 pada tahun 2020. Penurunan ini terus berlanjut hingga tahun 2021 dan 2022 dengan nilai masing-masing sebesar Rp2.275.478.715 dan Rp2.254.507.052. Di sisi lain, total hutang perusahaan menunjukkan tren meningkat, dari Rp5.066.017.280 pada tahun 2019 menjadi Rp5.175.284.684 pada tahun 2020, sempat menurun pada 2021 sebesar Rp4.739.667.017, dan kembali meningkat menjadi Rp5.153.420.211 pada tahun 2022. Peningkatan total hutang diduga terkait dengan kebutuhan pembiayaan ekspansi, salah satunya pembukaan toko baru di kawasan Medan Maimun pada tahun 2021. Namun, ekspansi tersebut belum memberikan kontribusi optimal terhadap pendapatan perusahaan karena tingginya beban operasional yang harus ditanggung.

Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang berbeda dengan kebanyakan penelitian terdahulu yang lebih banyak mengkaji perusahaan publik atau sektor manufaktur. Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan ritel lokal non-go public, yang menjadi objek kajian yang lebih jarang ditemui dalam literatur. Selain itu, perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan yang berhasil bertahan dan melewati tantangan operasional yang dihadapi selama pandemi COVID-19, dengan dinamika yang khas dan relevansi yang tinggi. Penelitian ini juga menyajikan analisis simultan terhadap pengaruh total hutang dan modal kerja terhadap laba bersih, yang jarang dikaji secara bersamaan dalam konteks perusahaan ritel. Dengan demikian, studi ini tidak hanya melengkapi literatur yang lebih dominan membahas perusahaan besar atau sektor manufaktur, tetapi juga memberikan perspektif baru mengenai pengelolaan keuangan dalam sektor ritel di daerah, khususnya dalam menghadapi situasi yang penuh ketidakpastian.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh total hutang dan modal kerja terhadap laba bersih secara parsial maupun simultan pada PT. Smarco Mandiri Sukses. Temuan dari studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan serta memperkaya kajian akademik di bidang manajemen keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan perspektif baru tentang bagaimana pengaruh total hutang dan modal kerja dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dengan memperhatikan karakteristik UKM yang berbeda dengan perusahaan besar. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan model keuangan yang lebih relevan bagi perusahaan-perusahaan lokal yang memiliki keterbatasan dalam akses terhadap pembiayaan eksternal.

KAJIAN TEORI

Total Hutang

Hutang merupakan kewajiban perusahaan yang timbul akibat aktivitas operasional dan pendanaan, yang wajib dilunasi dalam jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan. Menurut Kasmir (2021), hutang digunakan sebagai sumber pendanaan untuk ekspansi dan pengembangan usaha guna meningkatkan laba. Perusahaan dapat memperoleh dana dari hutang jangka pendek dan panjang, namun penggunaannya perlu dikelola dengan cermat agar tidak menimbulkan beban bunga yang berlebihan

dan risiko gagal bayar.

Hery (2021) menyatakan bahwa struktur hutang yang efisien dapat menjadi leverage yang mendukung peningkatan laba bersih, khususnya jika hutang dimanfaatkan untuk kegiatan produktif seperti peningkatan kapasitas produksi atau perluasan jaringan pemasaran. Namun demikian, perusahaan juga harus memperhatikan proporsi hutang terhadap aset dan ekuitas untuk menghindari risiko likuiditas dan kebangkrutan.

Penelitian oleh Sundari dan Michell (2022) menunjukkan bahwa total hutang memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur, artinya peningkatan hutang dapat diikuti dengan peningkatan laba jika dikelola secara efisien. Hal ini mendukung pandangan bahwa hutang, sebagai bagian dari struktur modal, dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan jika digunakan secara tepat.

Modal Kerja

Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk mendanai aktivitas operasional sehari-hari perusahaan, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji, dan pemenuhan kewajiban jangka pendek (Fahmi, 2021). Modal kerja yang memadai memungkinkan perusahaan menjaga kelancaran operasional dan menghindari kesulitan likuiditas.

Menurut Hery (2022), pengelolaan modal kerja yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas karena mendukung perputaran kas yang sehat, mempercepat proses produksi, dan mengurangi biaya penyimpanan serta piutang tak tertagih. Namun, modal kerja yang berlebihan justru dapat menimbulkan dana menganggur, sedangkan kekurangan modal kerja dapat menyebabkan keterlambatan produksi dan kehilangan peluang penjualan.

Septiano, Anggriana, dan Sari (2023) menemukan bahwa modal kerja dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif di Indonesia. Penelitian ini memperkuat argumen bahwa modal kerja bukan hanya mendukung kelangsungan operasional, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap profitabilitas perusahaan.

Laba Bersih

Laba bersih merupakan hasil akhir dari seluruh aktivitas keuangan perusahaan, dihitung setelah dikurangi semua beban, termasuk pajak dan bunga (Soemarso, 2004). Laba bersih menjadi indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan dan daya tarik bagi investor serta pemangku kepentingan lainnya.

Menurut Jumingan (2013), laba bersih dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti efisiensi operasional dan eksternal seperti biaya modal. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memahami variabel-variabel yang dapat mempengaruhi laba agar strategi peningkatan profitabilitas dapat disusun secara tepat.

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan, pengembangan hipotesis dalam penelitian ini didasari oleh hubungan antara total hutang, modal kerja, dan laba bersih. Berikut adalah pengembangan hipotesis yang diuji dalam penelitian ini:

Pengaruh Total Hutang terhadap Laba Bersih (H1)

Menurut Kasmir (2021) dan Hery (2021), total hutang dapat digunakan sebagai sumber pendanaan untuk ekspansi usaha, yang jika dikelola dengan baik, dapat meningkatkan laba bersih. Namun, penggunaan hutang yang tidak efisien dapat meningkatkan beban bunga dan menurunkan laba bersih. Oleh karena itu, hipotesis pertama adalah:

H1: Total hutang berpengaruh terhadap laba bersih.

Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih (H2)

Hery (2022) menjelaskan bahwa pengelolaan modal kerja yang baik dapat mempercepat perputaran kas dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, kekurangan modal kerja atau pengelolaan yang buruk dapat menurunkan laba bersih. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis kedua adalah:

H2: Modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih.

Pengaruh Simultan Total Hutang dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih (H3)

Total hutang dan modal kerja tidak hanya berperan secara individu, tetapi keduanya berinteraksi secara simultan dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian oleh Sundari dan Michell (2022) serta Septiano et al. (2023), keduanya terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Oleh karena itu, hipotesis ketiga adalah:

H3: Total hutang dan modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antar variabel secara objektif dan sistematis melalui data numerik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel independen, yaitu total hutang dan modal kerja, terhadap satu variabel dependen yaitu laba bersih. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menguji secara empiris hubungan kausal antar variabel dalam konteks keuangan perusahaan (Sugiyono, 2017).

Objek dalam penelitian ini adalah PT. Smarco Mandiri Sukses, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang ritel dan berlokasi di Kota Medan. Perusahaan ini memasarkan berbagai kebutuhan rumah tangga seperti bahan pokok, *Food & Beverages*, peralatan rumah tangga serta produk buah dan sayuran. Penelitian dilakukan berdasarkan data keuangan triwulanan perusahaan selama periode 2019 hingga 2022, dengan total 16 laporan keuangan triwulanan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh, di mana seluruh populasi yang tersedia dijadikan sampel penelitian karena jumlahnya terbatas dan masih dapat diolah secara keseluruhan. Jumlah observasi yang hanya 16 ini menjadi salah satu keterbatasan dalam penelitian, karena jumlah data yang relatif kecil dapat memengaruhi kekuatan generalisasi hasil analisis.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan internal perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mengakses dan mencatat data dari laporan keuangan yang telah diaudit. Data yang dikumpulkan mencakup: Total Hutang (X_1) dihitung dari penjumlahan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, diukur dalam satuan Rupiah (Rp), Modal Kerja (X_2): diperoleh dari selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar, diukur dalam satuan Rupiah (Rp), Laba Bersih (Y): diukur dari selisih antara pendapatan setelah dikurangi seluruh beban termasuk pajak, juga dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp)

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, di mana Y adalah laba bersih, X_1 adalah total hutang, X_2 adalah modal kerja, a adalah konstanta, b_1 dan b_2 adalah koefisien regresi, serta e adalah error (Gujarati & Porter, 2009).

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi memenuhi syarat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi Uji Normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan P-P Plot. Uji Multikolinearitas untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar variabel independen, menggunakan nilai VIF dan Tolerance. Uji Heteroskedastisitas untuk melihat apakah terjadi varians error yang tidak konstan, dapat dilakukan melalui uji Glejser.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap laba bersih, serta uji F untuk mengetahui pengaruh simultan. Selain itu, digunakan pula uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar kontribusi total hutang dan modal kerja dalam menjelaskan variasi laba bersih (Ghozali, 2018). Seluruh pengujian statistik dalam penelitian ini dilakukan menggunakan software SPSS versi 25, dan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL PENELITIAN

Uji Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

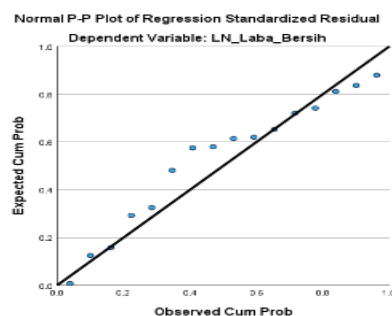
	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Total Hutang	16	110.000.000.000	1425284685	1264841037.4	83022106.715
Modal Kerja	16	42.000.000.000	522720049	469020402.06	32230832.912
Laba Bersih	16	52.000.000.000	690000000	607843233.25	46622832.394
Valid N (listwise)	16				

Sumber: Output SPSS versi 25, data diolah (2025)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa nilai minimum, nilai maximum, nilai rata – rata (mean) dan standart deviasi dari Total Hutang, Modal Kerja, dan Laba Bersih adalah sebagai berikut: Total Hutang dari 16 sampel memiliki nilai minimum Rp110 miliar dan maksimum Rp1,42 triliun, dengan rata-rata sebesar Rp1,26 triliun dan standar deviasi Rp830 miliar. Modal Kerja memiliki nilai minimum Rp42 miliar dan maksimum Rp522,72 miliar, rata-rata Rp469,02 miliar, serta standar deviasi Rp322,31 miliar. Laba Bersih memiliki nilai minimum Rp52 miliar dan maksimum Rp690 miliar, dengan rata-rata Rp607,84 miliar dan standar deviasi Rp466,23 miliar.

Uji Asumsi Klasik

1.Uji Normalitas



Gambar 1 PP Plot

Sumber: Output SPSS versi 25, data diolah (2025)

Dari gambar 1.1 menunjukkan bahwa titik – titik mendekati garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 2 Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0.000000
	Std. Deviation		0.06333782
Most Extreme Differences	Absolute		0.205
	Positive		0.104
	Negative		-0.205
Test Statistic			0.205
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			0.070
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		0.65
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.58
		Upper Bound	0.71

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance
- d. Lilliefors' method based on 10000 monte carlo samples with starting seed 2000000

Sumber: Output SPSS versi 25, data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas jumlah sampel yang digunakan adalah 16 (N=16). Berdasarkan hasil uji ini, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,070 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa uji tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LN_Total_Hutang	0,773	1,294
LN_Modal_Kerja	0,773	1,294

a. Dependent Variable: LN_Laba_Bersih

Sumber: Output SPSS versi 25, data diolah (2025)

Dari analisis penelitian tersebut, kedua variabel penelitian menunjukkan besar tolerance > 0,10 serta besar VIF < 10, sehingga mampu dikatakan tidak mengalami multikolonieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

**Tabel.4 Uji Gletset
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4,529	6,362		-0,712	0,489
1 LN_Total_Hutang	0,142	0,184	0,238	0,772	0,454
LN_Modal_Kerja	0,08	0,178	0,139	0,451	0,659

Sumber: Output SPSS versi 25, data diolah (2025)

Dari tabel diatas mengatakan nilai signifikansi untuk variabel Total Hutang sebesar 0,454 dan variabel Modal Kerja sebesar 0,659 melebihi 0,05. Dengan ini dapat dikatakan bahwa data ini terhindar dari heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3,853	10,427		-0,37	0,718
1 LN_Total_Hutang	0,746	0,302	0,642	2,475	0,028
LN_Modal_Kerja	0,422	0,291	0,376	1,451	0,17

a. Dependent Variable: LN_Laba_Bersih

Sumber: Output SPSS versi 25, data diolah (2025)

Dari analisis penelitian uji analisis regresi linear berganda diperoleh hasil Laba Bersih=-3.853+0,746 Total Hutang+0,422 Modal Kerja. Dari persamaan linear berganda tersebut:

1. Koefisien Total Hutang (0,746) menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan logaritma pada total hutang akan meningkatkan logaritma laba bersih sebesar 0,746, dengan nilai signifikansi 0,028 ($< 0,05$). Artinya, total hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
2. Koefisien Modal Kerja (0,422) menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan logaritma pada modal kerja akan meningkatkan logaritma laba bersih sebesar 0,422, namun nilai signifikansinya 0,170 ($> 0,05$). Ini berarti modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dalam model ini.
3. Konstanta sebesar -3,853 tidak signifikan (Sig. = 0,718), yang berarti ketika kedua variabel independen bernilai nol, laba bersih tidak dapat dijelaskan secara signifikan oleh model ini.

Uji Statistik F

Tabel 6 Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,045	2	0,023	13,939	<,001 ^b
Residual	0,061	38	0,002		
Total	0,106	40			

a. Dependent Variable: LN_Laba_Bersih

b. Predictors: (Constant), LN_Modal_Kerja, LN_Total_Hutang

Sumber: Output SPSS versi 25, data diolah (2025)

Dari keterangan tabel diatas menunjukkan nilai F_{hitung} 3,111 dengan tingkat signifikansi 0,079. Sedangkan F_{tabel} 3,81 dengan nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau 3,111 < 3,81 dan probabilitas signifikansi 0,079 > 0,05 hal ini menunjukkan bahwa total hutang dan modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada tingkat signifikansi 0,05.

Uji Statistik T

Tabel 1.7 Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-3,853	10,427		-0,37	0,718		
1 LN_Total_Hutang	0,746	0,302	0,642	2,475	0,028	0,773	1,294
LN_Modal_Kerja	0,422	0,291	0,376	1,451	0,17	0,773	1,294

Sumber: Output SPSS versi 25, data diolah (2025)

Berdasarkan analisis uji t, nilai t-hitung untuk total hutang tercatat sebesar 2,475, sementara untuk modal kerja tercatat 1,451. Dengan tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df) sebanyak 14, nilai t-tabel yang digunakan adalah 2,145. Pada variabel total hutang, t-hitung (2,475) lebih besar daripada t-tabel (2,145), yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini menunjukkan bahwa total hutang memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih pada tingkat signifikansi 0,05. Sedangkan pada variabel modal kerja, t-hitung (1,451) lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel (2,145), sehingga hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak. Artinya, modal kerja tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap laba bersih pada tingkat signifikansi 0,05.

3. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 8 Uji Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.569 ^a	0,324	0,22	0,06804

a. Predictors: (Constant), LN_Modal_Kerja, LN_Total_Hutang

b. Dependent Variable: LN_Laba_Bersih

Sumber: Output SPSS versi 25, data diolah (2025)

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,220, yang berarti 22% variasi dalam laba bersih dapat dijelaskan oleh total hutang dan modal kerja. Sisanya (78%) dipengaruhi oleh faktor lain seperti pajak, biaya operasional, pendapatan dan lain-lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh Total Hutang terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Temuan ini konsisten dengan Teori Leverage (Hery, 2021), yang menyatakan bahwa penggunaan hutang dapat meningkatkan laba perusahaan apabila digunakan secara produktif, misalnya untuk pembiayaan aktivitas operasional atau ekspansi yang menghasilkan pendapatan. Dengan kata lain, PT. Smarco Mandiri Sukses mampu memanfaatkan dana dari utang secara efisien sehingga menghasilkan peningkatan laba. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Sundari dan Michell (2022), yang menyatakan bahwa total hutang berpengaruh positif terhadap laba bersih perusahaan manufaktur. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam kondisi tertentu, strategi pembiayaan berbasis utang dapat menjadi leverage untuk mendorong profitabilitas.

Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih

Berbeda halnya dengan total hutang, modal kerja tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengelolaan modal kerja di PT. Smarco Mandiri Sukses belum memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan laba. Ketidaksignifikanan ini dapat disebabkan oleh beberapa kemungkinan, seperti rendahnya efektivitas pengelolaan modal kerja, lambatnya perputaran piutang, tingginya jumlah persediaan menganggur, atau ketidakseimbangan antara aset lancar dan kewajiban lancar. Hasil ini bertentangan dengan temuan Septiano et al. (2023) yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan otomotif. Perbedaan ini dapat terjadi karena karakteristik industri dan manajemen modal kerja yang berbeda antara perusahaan ritel dan otomotif.

Pengaruh Total Hutang dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih

Secara simultan, total hutang dan modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut secara bersama-sama belum mampu menjelaskan variasi laba bersih secara signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat faktor lain yang lebih dominan memengaruhi laba perusahaan, seperti beban operasional, biaya bunga yang tinggi, ketidakefisienan manajerial, atau tekanan eksternal pasca pandemi COVID-19 yang berdampak terhadap daya beli konsumen maupun stabilitas operasional perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa total hutang dan modal kerja secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Smarco Mandiri Sukses. Namun, secara parsial, total hutang memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih, sedangkan modal kerja tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan hutang yang tepat dapat mendorong peningkatan laba, sementara pengelolaan modal kerja yang belum optimal tidak memberikan kontribusi berarti terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen perusahaan untuk lebih memperhatikan struktur pembiayaan, khususnya dalam hal penggunaan hutang dan efisiensi alokasi modal kerja, guna meningkatkan laba bersih secara berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian akademik di bidang manajemen keuangan, khususnya pada perusahaan ritel lokal non-go public yang menghadapi tantangan operasional pascapandemi.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah terbatasnya jumlah data observasi yang hanya mencakup 16 laporan keuangan triwulanan selama empat tahun, serta fokus pada satu perusahaan sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menambah jumlah sampel dan membandingkan dengan perusahaan sejenis di sektor ritel guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Anderson, R., & Makhija, A. (2020). Capital structure and firm performance: Evidence from global data. *Journal of Financial Economics*, 137(1), 98–114. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2020.01.002>
- Astuti, D., & Aditya, R. (2023). Analisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas dan kinerja perusahaan sektor manufaktur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 85–92.
- Chen, C., Lai, F., & Lin, W. (2020). The impact of capital structure on firm performance: Evidence from Taiwan. *International Review of Economics & Finance*, 67, 173–189.
- Fahmi, I. (2021). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Seminar Nasional Manajemen Keuangan, Maret, 5–10.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2022). *Manajemen Keuangan: Pendekatan Konseptual dan Aplikasi Bisnis*. Jakarta: Grasindo.
- Jumingan. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kusumawati, N., & Putra, P. (2022). Pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, 11(3), 130–140.
- Lestari, P., & Hasibuan, I. (2021). Analisis pengaruh hutang jangka pendek dan jangka panjang terhadap laba bersih perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 15(1), 75–80.
- Novianti, N., & Suryani, I. (2020). Pengaruh modal kerja dan rasio likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 110–118.
- Pérez, M., García, A., & Rodríguez, E. (2022). Capital structure and financial performance: Evidence from European firms. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 33(3), 234–250.
- Puspitasari, E., & Rizki, A. (2021). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(2), 150–160.
- Rahayu, S., & Pratama, F. (2022). Pengaruh struktur modal dan total hutang terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 17(2), 140–150.
- Ramadhan, M., & Sari, E. (2021). Analisis pengaruh pengelolaan hutang terhadap profitabilitas perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Keuangan*, November, 142–150.

- Septiano, H., Anggriana, D., & Sari, M. (2023). Pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 45–56.
- Setiawan, R., & Andriana, M. (2020). Dampak modal kerja terhadap kinerja keuangan pada perusahaan distribusi. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Keuangan*, September, 100–105.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sihombing, D., & Simanjuntak, P. (2023). Pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap laba bersih pada perusahaan ritel. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(4), 210–220.
- Sundari, L., & Michell, Y. (2022). Pengaruh total hutang terhadap laba bersih perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 9(3), 134–142.
- Wijaya, A., & Rahman, S. (2021). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis Indonesia*, 14(3), 105–112.